

**STUDI EVALUASI TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
DALAM PELAKSANAAN PENILAIAN PSIKOMOTOR  
(Studi di SMP Negeri 3 Kebakkramat Karanganyar)<sup>1</sup>**

Oleh:

Erna Gesti Fadrusiana, Rusnaini dan Muh. Hendri Nuryadi<sup>2</sup>

Alamat E-mail : ernagesfana@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to ascertain: 1) How the competence of civics teachers as implementation of psychomotor rating. 2) What are the inhibiting factors that experienced by civics teachers as implementation of psychomotor rating towards students at Junior High School 3 Kebakkramat Karanganyar.*

*This method on this research is using a qualitative research approach. The type of research is qualitative descriptive. Data source obtained from informant, place, event and document. Sampling technique which used is purposive sampling. In this research, data collection techniques used to obtain and arrange data by interview, observation and document analysis. In the research results, it can be concluded that: 1) pedagogical competence of Civics teacher in implementing rating has been done, but it is not all explanation in each indicators done by civics teachers. In indicator implements rating, process evaluation, and study result, civics teachers have not done yet the administration of process rating and study result chronically by using various instrument. For the indicator of utilizing research result and evaluation to the interest of learning, civics teachers have done well. Also, the indicator doing reflective action of increasing quality of learning. Civics teachers have done it but civics teachers have not done yet research of class action that obtained by that reflective result to improve learning on civics subject. In addition, As for psychomotor rating showed by unsuitable RPP in the making of implementing in class. Teachers apply the psychomotor rating on RPP but it can't be done yet in learning. Civics teachers in psychomotor rating using technique of rating for job, portfolio, and observation or self-judging; 2) The inhibiting factors that hampered by Civicsteachers on determining of Psychomotor Rating are: hampered by time, difficult to determine the indicator and evaluation aspects of learning materials, the number of students are big, using cognitivist teaching materials and conventional learning models.*

**Keyword:** *Pedagogical Competence, Psychomotor Rating, Civics Education.*

---

<sup>1</sup>Artikel Penelitian

<sup>2</sup> Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

## PENDAHULUAN

Kompetensi merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat berkinerja unggul. Kompetensi lebih dari sekedar pengetahuan dan keterampilan (*skill*). Kompetensi juga melibatkan kemampuan untuk memenuhi tuntutan yang kompleks dengan menggambarkan dan memobilisasi sumber daya psikososial (*skill dan attitudes*) dalam konteks tertentu.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kompetensi pedagogik guru ada sepuluh kompetensi dasar guru salah satunya mampu menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan mendefinisikan penilaian sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Untuk menilai hasil belajar siswa di sekolah, penilaian yang harus dilakukan meliputi tiga aspek yaitu ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan

(*psikomotor*). Penilaian Psikomotor dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa serta tidak memerlukan penggunaan kertas dan pensil/pena. Menurut Ismet Basuki, dkk (2014: 218) menyatakan bahwa untuk mengukur hasil belajar psikomotor, ada dua hal yang perlu dilakukan yaitu membuat soal dan membuat perangkat instrument untuk mengamati kinerja peserta didik. Soal dapat berupa lembar kerja, lembar tugas, perintah kerja, dan lembar eksperimen. Sedangkan instrumen untuk mengamati kinerja peserta didik dapat berupa lembar observasi atau portofolio.

SMP Negeri 3 Kebakkaramat, sekolah di kabupaten Karanganyar yang masih menggunakan kurikulum KTSP. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada bulan November 2015, data yang diperoleh penulis, guru di SMP Negeri 3 Kebakkramat memiliki kompetensi pedagogik guru yang cukup. Hal ini dikuatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kebakkramat. Beliau mengungkapkan, "Guru-guru di sekolah ini memiliki empat kompetensi dasar guru yang cukup, termasuk kompetensi pedagogiknya". Maksud dari kata cukup disini rentang nilai yang dicapai yaitu 55-60, maka guru-guru di sekolah tersebut kompetensinya berada ditengah-tengah, tidak amat baik juga tidak amat buruk. Pada dasarnya

guru memahami tiga ranah penilaian yaitu penilaian dari ranah pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) serta keterampilan (*psikomotor*). Namun, dalam melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar, guru mengalami kesulitan dalam pelaksanaan penilaian psikomotor. Atau dapat dikatakan guru lebih sering melakukan penilaian di ranah kognitif dan afektif saja. Selain itu, kurangnya perencanaan sebelum mengajar, seperti dituliskannya penilaian psikomotor tersebut ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tetapi belum dijalankan dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Negeri 3 Kebakkramat, beliau mengatakan, “pada penilaian ranah psikomotor saya menggunakan teknik penilaian portofolio dan pengamatan langsung. Namun lebih sering menggunakan penilaian dengan pengamatan langsung”. Jadi guru PPKn menggunakan teknik penilaian portofolio dan pengamatan langsung untuk menilai ranah psikomotor. Sedangkan penilaian pengamatan seperti yang diungkapkan guru PPKn tersebut aspek yang dinilai adalah pengamatan akhlaq mulia yang terdiri dari taat melaksanakan ibadah, jujur dan dapat dipercaya, menghargai orang yang lain agama, taat dan patuh pada guru/orang tua, serta santun dalam berbicara. Hasil

penilaian tersebut juga baik. Artinya siswa di SMP Negeri 3 Kebakkramat memiliki akhlaq mulia yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian lebih lanjut mengenai studi evaluasi tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam pelaksanaan penilaian psikomotor (Studi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kebakkramat Karanganyar).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan penilaian psikomotor terhadap peserta didik dan untuk mengetahui faktor penghambat yang dialami oleh guru PPKn dalam melaksanakan penilaian tersebut terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Kebakkramat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa kalangan baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan lebih mengenai kompetensi guru dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai evaluasi dan penilaian. Secara praktis, penelitian ini adalah sebagai masukan kepada peserta didik, guru, dan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan pembelajaran yang sesuai dengan visi misi yang hendak dicapai sekolah serta sesuai

dengan ketentuan Kemendikbud Tahun 2005.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Kebakkramat Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Kirk dan Miller menyatakan bahwa: “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dan peristilahannya” (Lexy J. Moleong, 2007: 4). Peneliti menggunakan sumber data yang berupa informan, tempat dan peristiwa, dokumen dan arsip

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 123), teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan cara wawancara, observasi dan dokumen. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru PPKn, kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan beberapa Peserta didik di SMP Negeri 3 Kebakkramat. Observasi dilakukan dengan mengamati guru PPKn dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dokumen tersebut adalah RPP mata pelajaran PPKn, tugas

psikomotor mata pelajaran PPKn, lembar observasi guru PPKn dan peserta didik, daftar nilai peserta didik, foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan studi tentang kompetensi pedagogik guru PPKn dalam pelaksanaan penilaian psikomotor.

Validitas data menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode. Peneliti menggunakan triangulasi data dan triangulasi metode karena untuk menutup kemungkinan apabila ada kekurangan data dari salah satu sumber atau salah satu metode, maka dapat dilengkapi dengan data dari sumber atau metode lain.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Studi Evaluasi Tentang Kompetensi Pedagogik Guru PPKn Dalam Pelaksanaan Penilaian Psikomotor di SMP Negeri 3 Kebakkramat Karanganyar.**

Seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik guru berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Kompetensi pedagogik guru meliputi sepuluh indikator namun peneliti hanya meneliti beberapa indikator dan lebih terfokuskan pada indikator kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan penilaian, khususnya

penilaian psikomotor. Berikut beberapa indikator yang peneliti teliti:

**a. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.**

Dari temuan studi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari penyelenggaraan penilaian kognitif, afektif dan psikomotor yang sebelumnya telah ada dalam RPP guru. Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dan sebagai laporan terhadap orang tua mengenai hasil belajar peserta didik selama di sekolah.

Menurut Arifin (2009: 30), menyatakan bahwa menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar harus berpatokan pada prinsip-prinsip umum yaitu:

1) Kontinuitas

Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, evaluasi pun harus dilakukan secara kontinu.

2) Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi.

3) Adil dan objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih.

4) Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri.

5) Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru indikator dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar terdapat beberapa kompetensi indikator, yaitu:

8.1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

8.2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.

8.3) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

8.4) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

8.5) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

8.6) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

8.7) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru PPKn belum sepenuhnya memenuhi prinsip-prinsip umum evaluasi. Hal tersebut ditunjukkan dari hanya prinsip komprehensif, kooperatif dan praktis yang terlihat dari hasil temuan. Yang menjelaskan bahwa dari prinsip komprehensif, guru telah mengambil seluruh objek untuk bahan evaluasi. Kooperatif dan praktis ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik tersebut digunakan untuk laporan kepada orang tua peserta didik dan orang tua tersebut lebih mudah memahami dari laporan hasil belajar yang telah disusun oleh guru. Selain itu, dalam indikator menyelenggarakan penilaian, guru PPKn belum sepenuhnya memenuhi tujuh indikator tersebut khususnya dalam mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

**b. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.**

Hasil temuan studi menunjukkan bahwa guru PPKn memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari pemanfaatan hasil penilaian tersebut untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi, untuk menentukan kenaikan kelas, untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, untuk mengadakan program remidi, untuk laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua dan sebagai informasi bagi guru untuk mengetahui kualitas pembelajaran saat di kelas.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Arnie (2009: 218), maksud dari adanya penilaian adalah:

- a) Melacak kemajuan siswa (*keeping track*);
- b) Mengecek ketercapaian kemampuan (*checking up*);
- c) Mendeteksi kesalahan (*finding out*);
- d) Menyimpulkan (*summing up*).

Pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dalam memanfaatkan hasil penilaian terdapat empat indikator yang harus dipenuhi, diantaranya:

9.1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

9.2) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk

merancang program remedial dan pengayaan.

9.3) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

9.4) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil penilaian tersebut dimanfaatkan untuk

- 1) Mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi,
- 2) Menentukan kenaikan kelas,
- 3) Mengetahui kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran,
- 4) Mengadakan program remedi,
- 5) Laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tua,
- 6) Informasi bagi guru untuk mengetahui kualitas pembelajaran saat di kelas.

**c. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.**

Dari hasil temuan studi menunjukkan bahwa guru PPKn melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman atau resume serta

mengadakan tanya jawab diakhir pertemuan untuk mengulas mengenai materi yang telah diberikan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, indikator melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yaitu:

10.1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

10.2) Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

10.3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Dari penjelasan di atas ditarik kesimpulan bahwa guru PPKn dalam melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran sudah menerapkan indikator tersebut yang ditunjukkan melalui pemberian tugas kepada peserta didik untuk membuat rangkuman atau resume serta mengadakan tanya jawab diakhir pertemuan untuk mengulas mengenai materi yang telah diberikan. Namun guru PPKn belum melakukan penelitian tindakan kelas yang telah didapatkan dari hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn.

Selain itu hasil penelitian dalam pelaksanaan penilaian psikomotor menunjukkan bahwa guru PPKn belum melaksanakan penilaian psikomotor dengan baik. Guru PPKn baru melaksanakan penilaian psikomotor dengan teknik penilaian portofolio dengan cara diskusi lalu dipresentasikan dan penilaian observasi. Hal ini disebabkan guru PPKn lebih sering menggunakan penilaian dengan tes tertulis karena lebih mudah dalam penerapannya.

Sejalan dengan teori yang dijelaskan oleh Subaidi (2009) faktor penghambat penilaian psikomotor yaitu, "Adapun dalam menyusun instrumen penilaian ranah afektif dan psikomotorik guru mengalami kesulitan dalam pemilihan aspek yang dinilai, penentuan indikator yang dinilai, jumlah siswa terlalu banyak, dan keterbatasan waktu".

Penilaian psikomotor yang dilaksanakan oleh guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat adalah penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio dan penilaian observasi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Subaidi, bahwa pelaksanaan penilaian psikomotor di SMP Negeri 3 Kebakkramat dalam mata pelajaran PPKn yang membuat guru belum dapat melaksanakan penilaian tersebut secara maksimal faktor utamanya adalah karena terkendala waktu.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat dalam melaksanakan penilaian psikomotor belum dapat melaksanakan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari guru PPKn masih jarang melakukan penilaian psikomotor, penilaian yang sering digunakan adalah penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio dan penilaian observasi/penilaian diri. Aspek-aspek yang biasa dinilai oleh guru dalam penilaian psikomotor diantaranya keaktifan, berani menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, kemampuan untuk bekerja sama dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Subaidi, bahwa pelaksanaan penilaian psikomotor di SMP Negeri 3 Kebakkramat dalam mata pelajaran PPKn yang membuat guru belum dapat melaksanakan penilaian tersebut secara maksimal faktor utamanya adalah karena terkendala waktu.

## **2. Faktor Penghambat yang Dialami Oleh Guru PPKn dalam Melaksanakan Penilaian Psikomotor Terhadap Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Kebakkramat**

Pada proses pembelajaran, tugas guru yaitu mengajar, mendidik, mengarahkan peserta didik dengan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tak hanya itu, guru juga harus menyelenggarakan

penilaian dan evaluasi pembelajaran. Namun dalam prakteknya guru dalam melaksanakan penilaian masih menemui beberapa kendala atau hambatan.

Dari hasil temuan studi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan penilaian psikomotor guru PPKn masih menemui berbagai hambatan atau kendala. Diantaranya kendala dalam keterbatasan waktu jika peserta didik diberikan tugas seperti portofolio, presentasi maupun unjuk kerja. Waktu untuk mengerjakan dan mempresentasikannya di depan kelas memerlukan waktu yang cukup banyak. Selain itu, terkendala dalam melaksanakan penilaian observasi (pengamatan). Guru juga sulit dalam menentukan indikator dan aspek penilaian. Kendala selanjutnya adalah peserta didik yang belum mau untuk diberi tugas presentasi maupun bicara di depan kelas atau dengan kata lain peserta didik masih minder.

Hasil temuan studi tersebut sejalan dengan pendapat Sa'dun Akbar yang menjelaskan:

Praktik pembelajaran sehari-hari di sekolah masih mengalami berbagai persoalan dengan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk mengoperasikan jalannya pembelajaran. Diantara masalah itu misalnya (1) banyak indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan guru masih cenderung pada kemampuan kognitif, afektif dan

psikomotor tingkat rendah, (2) masih banyak guru menggunakan bahan ajar yang cenderung kognitivistik; (3) pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang tersedia di lingkungan siswa belum optimal dan kurang menggunakan situasi kehidupan riil; (4) model pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif masih banyak diterapkan oleh guru, sehingga kurang mampu memicu terjadinya proses pembelajaran aktif; (5) penilaian proses juga kurang berjalan optimal karena keterbatasan kemampuan mengembangkan perangkat instrumen assesmen. (Sa'dun Akbar, 2013: 2)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat atau kendala yang ditemui oleh guru PPKn dalam pelaksanaan penilaian psikomotor adalah:

- a) Terkendala waktu, hal ini ditunjukkan dari waktu pembelajaran 2x40menit guru hanya mampu memberikan materi pembelajaran.
- b) Sulit menentukan atau mengembangkan indikator serta aspek penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c) Jumlah siswa yang cukup banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk dapat menilai seluruh peserta didik.

- d) Guru PPKn masih cenderung menggunakan bahan ajar kognitivistik.
- e) Model pembelajaran konvensional sehingga kurang melibatkan peserta didik untuk dapat memicu proses pembelajaran aktif.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP Negeri 3 Kebakkramat Karanganyar mengenai kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian psikomotor sudah cukup baik namun masih terdapat kekurangan. Kompetensi pedagogik dalam melaksanakan penilaian terdiri dari tiga indikator, diantaranya:

- a. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- b. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- c. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari ketiga indikator tersebut sudah dilakukan oleh guru PPKn, namun belum semua butir penjabaran dari tiap indikator dilakukan oleh guru PPKn. Pada indikator menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, guru PPKn belum melakukan administrasi penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

Untuk indikator memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, guru PPKn sudah melaksanakannya dengan baik. Serta untuk indikator melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran, guru PPKn sudah melakukan tetapi guru PPKn belum melakukan penelitian tindakan kelas yang telah didapatkan dari hasil refleksi tersebut untuk meningkatkan pembelajaran dalam mata pelajaran PPKn.

Sedangkan untuk penilaian psikomotor, penilaian ini mengarah pada penilaian terhadap keterampilan (*skill*) peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukkan guru PPKn belum dapat melaksanakan penilaian psikomotor dengan baik. Ditunjukkan dari belum sesuainya pembuatan RPP dengan pelaksanaannya pada pembelajaran di kelas. Guru telah mencantumkan penilaian psikomotor pada RPP namun dalam pelaksanaannya guru PPKn belum dapat melaksanakannya. Untuk penilaian psikomotor guru PPKn menggunakan penilaian unjuk kerja, penilaian portofolio dan penilaian observasi/penilaian diri. Aspek-aspek yang biasa dinilai oleh guru dalam penilaian psikomotor diantaranya keaktifan, berani menyampaikan pendapat, mengambil keputusan, kemampuan untuk bekerja sama dan kemampuan untuk memecahkan masalah.

Faktor penghambat yang dialami oleh guru PPKn dalam melaksanakan penilaian psikomotor terhadap peserta didik di SMP Negeri 3 Kebakkramat Karanganyar diantaranya:

- a. Terkendala waktu, hal ini ditunjukkan dari waktu pembelajaran 2x40 menit guru hanya mampu memberikan materi pembelajaran.
- b. Sulit menentukan atau mengembangkan indikator serta aspek penilaian yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Jumlah siswa yang cukup banyak sehingga memerlukan waktu yang cukup banyak untuk dapat menilai seluruh peserta didik.
- d. Guru PPKn masih cenderung menggunakan bahan ajar kognitivistik.
- e. Model pembelajaran konvensional sehingga kurang melibatkan peserta didik untuk dapat memicu proses pembelajaran aktif.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Sekolah

- a. Kompetensi pedagogik guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat dalam melaksanakan penilaian psikomotor masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, pihak sekolah sebaiknya

memberikan arahan kepada guru untuk mengikuti pelatihan, diskusi MGMP secara rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PPKn.

- b. Penghambat dalam pelaksanaan penilaian psikomotor yang ditemui oleh guru PPKn sangat beragam. Oleh karena itu, sebaiknya pihak sekolah mengadakan pelatihan tentang tata cara penilaian pembelajaran berdasarkan ketentuan dari Kemendikbud 2015.

#### 2. Bagi Guru

- a. Kompetensi pedagogik guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat masih terdapat kekurangan terutama dalam melaksanakan penilaian psikomotor. Oleh karena itu, pihak guru sebaiknya meningkatkan kompetensi pedagogik secara menyeluruh termasuk dalam melaksanakan penilaian sesuai dengan indikator penilaian berdasarkan panduan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Sehingga, dalam menyelenggarakan pembelajaran dan penilaian dapat tercapai tujuan sesuai dengan harapan.
- b. Guru PPKn di SMP Negeri 3 Kebakkramat menemukan

hambatan dalam pelaksanaan penilaian psikomotor. Oleh karena itu, pihak guru sebaiknya memberikan informasi kepada peserta didik bahwa penilaian yang akan dilakukan meliputi penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, guru PPKn sebaiknya juga mempelajari mengenai penyelenggaraan penilaian psikomotor. Sehingga, melalui informasi yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat mempersiapkan diri ketika akan dilaksanakan penilaian dari ketiga ranah tersebut. Kemudian, aktivitas belajar yang dilakukan oleh guru PPKn secara rutin mengenai penilaian nantinya akan membantu guru PPKn agar lebih mudah untuk melaksanakan penilaian psikomotor terhadap peserta didik.

### 3. Bagi Peserta Didik

Selama pembelajaran PPKn berlangsung, terdapat peserta didik yang acuh tak acuh, ramai sendiri, tidur di kelas dan tidak memperhatikan guru sewaktu pelajaran berlangsung. Oleh karena itu peserta didik hendaknya lebih fokus memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan mengurangi keramaian di kelas.

### 4. Bagi Peneliti Lain

- a. Penelitian ini mempunyai keterbatasan dalam mengkaji aspek yang diteliti, salah satunya adalah penelitian hanya terbatas pada evaluasi kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan penilaian psikomotor. Maka dari itu, disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti tentang evaluasi kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan penilaian kognitif, afektif serta psikomotor.
- b. Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak lanjut yang dilakukan sekolah terhadap guru yang kesulitan dalam melaksanakan penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti yang hanya fokus pada evaluasi kompetensi pedagogik guru PPKn dalam melaksanakan penilaian psikomotor saja.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'adun. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Subaidi. (2009). *Identifikasi Kesulitan, Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Geografi SMA Dan MA Negeri Kabupaten Sumenep Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, FMIPA, Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardi.(2007). *Manajemen Pembelajaran Menciptakan Guru Kreatif dan Berkompetensi*. Salatiga: STAIN Salatiga Press
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.